

Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Home Room Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Kelas X Mplb Smk Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam

Amelia Nengsih¹, Fitria Kasih², Rici Kardo³

Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

amelianengsih3@gmail.com¹, dra.hjfitriakasih@gmail.com², ricikardo66@gmail.com³

Abstract

This study aims to describe: (1) Description of student learning motivation before being given group guidance using the home room method, (2) Description of student learning motivation after being given group guidance using the home room method, and (3) Test the effectiveness of implementing group guidance using the home room method. This type of research is an experiment with a One Group Pre-Test Post-Test Design. A sample of 10 class X MPLB students of SMK Negeri 1 Lubuk Basung who have low learning motivation, selected using a purposive sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire, data analysis was carried out using a percentage formula and t-test. The results of the study show: (1) Description of student learning motivation before being given group guidance using the home room method is in the low category, (2) Description of student learning motivation after being given group guidance using the home room method is in the high category, (3) There is effectiveness of student learning motivation before and after being given group guidance using the home room method. The home room method is effectively used in group guidance to increase student learning motivation.

Keywords: *Group Guidance, Home Room Method, Learning Motivation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Gambaran motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room*, (2) Gambaran motivasi belajar peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room*, dan (3)) Menguji keefektivitasan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Sampel sebanyak 10 peserta didik kelas X MPLB SMK Negeri 1 Lubuk Basung yang memiliki motivasi belajar rendah, dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, analisis data dilakukan dengan rumus persentase dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Gambaran motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room* berada pada kategori rendah, (2) Gambaran motivasi belajar peserta didik sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room* berada pada kategori tinggi, (3) Terdapat efektivitas motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room*. Metode *home room* efektif digunakan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Metode Home Room, Motivasi Belajar.*

A. PENDAHULUAN

Proses belajar dan mengajar dalam pendidikan sangat penting. Proses yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar dianggap sebagai gambaran dari tingkat keberhasilan kegiatan belajar seseorang. Belajar dengan baik memerlukan motivasi. Dalam mendapatkan prestasi yang bagus perlunya motivasi belajar.

Kegiatan belajar peserta didik rentang mendapatkan semangat dari guru dan teman di sekolah. Semangat yang diberikan oleh lingkungan sekolah membuat peserta didik memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar ialah suatu dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu. Menurut Ramopoly, (2024:39) berpendapat bahwa motivasi belajar memiliki dua macam yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu (*intrinsik*), sebagai contoh minat, prestasi, kepatuhan, dan keinginan/kemauan, sedangkan yang kedua yang timbul dari luar diri individu (*ekstrinsik*), sebagai contoh dukungan keluarga, dukungan teman, diberikan *reward*/pujian ataupun hadiah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Uno (Rahman, 2021:292) adapun ciri-ciri dari motivasi belajar sebagai berikut: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar serta kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (e) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dapat ketahu poin a-c merupakan motivasi *intrinsik*, sedangkan poin d-e merupakan motivasi *ekstrinsik*. Jika seorang peserta didik dianggap memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan terpenuhi ciri-ciri tersebut, karakteristik ini akan berfungsi sebagai acuan atau tolak ukur peneliti.

Sementara itu, menurut Maryanto dkk.,(2013:4) peserta didik dapat dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi seperti; (1) tekun menyelesaikan tugas, (2) berani menghadapi tantangan, (3) tidak memerlukan motivasi eksternal untuk berprestasi, (4) memiliki semangat belajar yang tinggi (senang, rajin, dan penuh semangat untuk belajar), (5) menyukai pengetahuan baru, (6) senang mencari dan memecahkan soal-soal, (7) suka mencoba hal baru, dan (8) keinginan untuk bergabung dalam kelompok kelas. Berdasarkan pendapat pada ahli terkait tentang peserta didik dikatakan memiliki motivasi tinggi dilihat dari motivasi *instrinsik* terlebih dahulu.

Sardiman (Solina., 2013:289) berpendapat bahwa Motivasi belajar adalah komponen psikologis yang berdampak non-kognitif. Motivasi belajar merupakan suatu adanya keinginan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Peserta didik yang

memiliki motivasi belajar dalam diri dengan adanya keyakinan dalam diri peserta didik akan mudah mendapatkan tujuan belajar sesuai apa yang diinginkan baik tugas di sekolah ataupun tugas di rumah. Untuk itu, motivasi belajar perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Motivasi perlunya adanya dorongan dari dalam mau pun luar. Dorongan dari luar berpengaruh dalam semangat melakukan sesuatu salah satu dukungan dari keluarga.

Menurut Hurlock (Solina dkk, 2013:289) peran orang tua dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anak, sehingga dapat memberikan pola asuh yang bagus yang membuat anak termotivasi untuk mau belajar. Jika seorang anak dibesarkan dalam keluarga *broken home*, mereka tidak akan menerima tingkat motivasi yang sama untuk belajar dari lingkungannya. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis, anak tersebut tidak memiliki motivasi belajar disebabkan tidak ada dukungan. Sejalan dengan pendapat oleh Merlin (Sari, dkk., 2023:1157) mengatakan bahwa beberapa faktor keluarga yang mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik *broken home* termasuk prestasi akademik yang menurun, kesulitan memahami materi, dan tidak melakukan tugas yang diberikan. Keluarga mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga adanya peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Tetapi tidak bisa dikatakan semua anak *broken home* tidak memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi banyak dari peserta didik yang malas mengerjakan tugas, sering alfa, sering cabut jam pelajaran, malas berangkat ke sekolah, tidak mau mencoba hal baru tentang belajar, dan terpaksa ke sekolah karena paksaan dari orang tua. Hal tersebut merupakan bahwa motivasi belajar rendah ini perlu penanganan. Salah satu yang dapat diberikan yaitu pelayanan bimbingan konseling. Menurut Kasih, (2017:14) berpendapat bahwa bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam upaya membantu individu dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga dapat tercapai perkembangan yang optimal. Nah adapun, bagian dari bimbingan konseling yaitu bimbingan kelompok.

Menurut Hallen (Nafiah, 2015:19) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik bekerja sama secara kooperatif melalui penggunaan berbagai sumber dari literatur relevan yang berguna untuk meningkatkan pemahaman kehidupan sehari-hari serta untuk pengembangan diri, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, dan untuk mendorong pertumbuhan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Menurut Rahmania dkk, (2021:103) bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang melibatkan 8-10 peserta yang membahas masalah secara umum. Dalam bimbingan kelompok, terdapat kelompok dinamis yang mengatur kegiatan sehari-hari kelompok dan membuat para anggotanya lebih akrab dan berani dalam berinteraksi. Bimbingan kelompok membuat peserta didik yang bersedia mengungkapkan isi hati, perasaan, dan persoalan yang ada dalam diri peserta didik.

Bimbingan kelompok yang peneliti pilih menggunakan metode *home room*. *Home room* merupakan suatu metode bimbingan kelompok dalam suasana kekeluargaan sehingga para peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya dalam suatu proses bimbingan kelompok berlangsung. Menurut Ramli (Rahmania dkk, 2021:103) *home room* merupakan suatu kegiatan yang menciptakan suasana hangat, akrab, dan menghibur dimana suasana yang mirip seperti di lingkungan keluarga seluruh anggota kelompok berkumpul dengan penuh rasa saling percaya, dengan lingkungan keluarga ketika semua anggota kelompok ada disana dengan nasehat. Dalam bimbingan kelompok dengan metode *home room* ini bertujuan untuk membangun suasana kekeluargaan yang hangat serta meningkatkan motivasi peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan rentang tanggal 22 Juli 2024 - 25 November 2024, hasil belajar peserta didik dibawah rata-rata dilihat dari nilai rapor peserta didik kurang memuaskan. Untuk mencapai nilai standar KKM perlu melakukan ujian remedial hampir setiap peserta didik. Dilihat dari absensi peserta didik yang sering alfa, izin, dan cabut. Serta ada beberapa peserta didik yang malas mengerjakan tugas, adanya peserta didik yang tertidur di kelas saat jam pelajaran.

Sementara itu, adapun wawancara yang dilakukan pada peserta didik bahwa adanya peserta didik yang tidur pada jam pelajaran, adanya peserta didik sering kedatangan bolos, adanya peserta didik tidak masuk kelas karena bosan di kelas, adanya peserta didik yang tidak memiliki *action*/tindakan untuk belajar, adanya peserta didik tidak mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga malas untuk belajar, adanya orang tua bertengkar di depan peserta didik sehingga tidak semangat ke sekolah, adanya orang tua ayah/ibu selalu memarahi peserta didik, dan adanya orang tua ayah/ibu memukul peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa peserta didik pesimis tidak mau mencoba, dan ditanya tentang cita-cita meraka pun bingung. Guru BK sudah pernah melakukan bimbingan kelompok dengan metode ceramah, diskusi tetapi belum melakukan metode *home room*.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok metode *home room* ini didukung oleh hasil

penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, (2015:7) tentang Bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *home room* bisa memiliki peningkatan dari diberikan percobaan terdapat signifikan. Dimana bahwa mean pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar 80,6 dan pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 124,3 kemudian pemberian perlakuan dengan Uji *Wilcoxon* diperoleh hasil nilai *Z* sebesar -2,207 dan signifikansi *p-value* sebesar 0,027 diketahui bahwa $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Serta adanya suasana yang menyenangkan dan akrab, peserta didik merasa aman dan diharapkan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang tidak dapat dibicarakan dalam kelas pada waktu jam pelajaran bidang studi.

Sebagian besar penelitian mengenai motivasi belajar hanya berfokus pada strategi pembelajaran guru, penggunaan media, dan lingkungan belajar, bukan pada layanan bimbingan konseling seperti bimbingan kelompok. Meskipun ada studi yang telah membuktikan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar, belum banyak yang secara khusus meneliti efektivitas metode *home room*. Adapun penelitian terdahulu yang mengangkat motivasi belajar lebih banyak menggunakan pendekatan deskriptif atau kualitatif, sedangkan penelitian kuantitatif eksperimental (misalnya *pre-test* dan *post-test*) dengan intervensi bimbingan kelompok berbasis *home room* masih sangat terbatas. Meski sudah ada melakukan bimbingan kelompok dengan metode *home room* pada studi terdahulu, memiliki faktor seperti latar belakang sekolah, karakter peserta didik, jenis motivasi (*intrinsik vs ekstrinsik*), dan format *home room* (blok waktu/pertemuan mingguan) jarang dikaji sebagai variabel yang mempengaruhi efektivitas

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut dapat mengetahui efek yang timbul dari perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh Guru BK kepada peserta didik yang motivasi belajar rendah di kelas X MPLB SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Penggunaan metode *home room* diharapkan mampu meringankan beban pikiran dan permasalahan peserta didik. Untuk itu perlu Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik di SMK Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hal-hal semacam ini yang dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Menggunakan data dari tokoh yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode *home room* merupakan suatu metode

untuk menyesuaikan diri terhadap perbedaan yang ada pada masing-masing individu dalam susasana kekeluargaan, memahami dinamika sosial yang ada dalam kelompok, dan memanfaatkan pendapat sebagai suatu sarana atau lokasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mendalami permasalahan yang terjadi dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Home Room* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam.” Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan yang mendalam tentang Efektivitas bimbingan kelompok dengan metode *home room* untuk meningkatkan motivasi belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pre-Test Post-Test*. Subjek penelitian adalah 10 orang peserta didik kelas X MPLB yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan lima indikator dari Uno (Rahman, 2021): (1) hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan, (2) dorongan dan kebutuhan belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar dan kegiatan yang menarik, (5) lingkungan belajar yang kondusif.

Layanan bimbingan kelompok diberikan dua kali menggunakan metode *home room* dengan topik: (1) Tantangan Motivasi Belajar di Era Digital, dan (2) Peranan Orangtua sebagai Motivasi Belajar. Analisis data menggunakan rumus persentase dan uji-t.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rekapitulasi Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) diberikan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Home room*

Distribusi Motivasi Belajar pada Tahapan Pretest dan Posttest

Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
RJ	147	Cukup Tinggi	192	Tinggi
WA	86	Sangat Rendah	191	Tinggi
CO	73	Sangat Rendah	204	Tinggi

OA	96	Rendah	201	Tinggi
ANEP	119	Rendah	165	Cukup Tinggi
AP	100	Rendah	187	Tinggi
AMP	95	Sangat Rendah	177	Tinggi
VDY	94	Rendah	178	Tinggi
VAC	97	Rendah	161	Cukup Tinggi
S	94	Rendah	182	Tinggi
Jumlah		1.081		1.838

Berdasarkan tabel 20, distribusi motivasi belajar pada tahap *pretest* dan *posttest* dimana dapat dijelaskan total dari keseluruhan dari *pretest* berjumlah 1.081 dan *posttest* berjumlah 1.838. Terdapat nilai yang signifikan dari *pretest* dengan *posttest* dari yang telah dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room* pada peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar.

Perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan metode *home room* dapat diuji dengan Uji-T.

a. Uji-T (atau *t-test*)

Uji-T (test) adalah suatu uji yang menggunakan statistika untuk mengetahui perbedaan. Uji-T (atau *t-test*) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata. Uji-T (*t-test*) dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut. Hasil Uji-T dapat dilihat pada tabel berikut.

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>POSTEST</i>	<i>PRETEST</i>
Mean	183.8	100.5
Variance	198.84444	316.7222
Observations	10	10

Berdasarkan tabel 21, hasil pengolahan data yang melalui program *Microsoft Excel* dapat dilihat bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room* pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas X MPLB SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Dilihat dari kolom *mean* sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room* pada peserta didik adalah 100.5 dengan *variance* untuk peserta didik adalah

316.7222, kemudian jumlah peserta didik yang dijadikan responden sebanyak 10 orang.

Dilihat lagi pada kolom *mean* setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room* pada peserta didik menjadi 183.8 dengan *variance* untuk peserta didik adalah 198.8444, kemudian jumlah peserta didik yang dijadikan responden sebanyak 10 orang. Maka pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berikut adanya hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Lubuk Basung Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Home Room. (Paired Two Sample for Means)

t-Test: Paired Two Sample for Means	<i>POSTTEST</i>	<i>PRETEST</i>
Mean	100.5	183.8
Variance	316.7222	198.8444
Observations	10	10
Pearson Correlation	0.3001	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	9	
t Stat	-10.2054	
P(T<=t) one-tail	1.5101	
t Critical one-tail	1.8331	
P(T<=t) two-tail	3.0202	
t Critical two-tail	2.2621	

Berdasarkan hasil dari hasil uji perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* rata-rata melalui program *Microsoft Excel* dapat terlihat dari Tabel 24 tersebut, bahwa hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar 3.0202 dengan nilai r tabel sebesar 0.5494 dengan derajat kebebasan 9 pada taraf kepercayaan 95%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya signifikan dari perbedaan motivasi belajar peserta didik X MPLB di SMK Negeri 1 Lubuk Basung sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room*.

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian tentang motivasi belajar peserta didik sebelum dan

sesudah diberikan layanan penguasaan konten berada pada kategori banyak diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 23. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Persentase (%)				
		Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar	Pretest Motivasi Belajar					
	1. Hasrat dan Keinginan untuk Mencapai Keberhasilan	50%	30%	20%	-	-
	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	90%	10%	-	-	-
	3. Harapan dan cita-cita masa depan	30%	60%	10%		
	4. Penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	20%	70%	10	-	-
	5. Lingkungan belajar yang kondusif	30%	50%	20%	-	-
	Posttest Motivasi Belajar					
	1. Hasrat dan Keinginan untuk Mencapai Keberhasilan	-	-	10%	50%	40%
	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	-	-	60%	30%	10%
	3. Harapan dan cita-cita masa depan	-	-	10%	30%	60%
	4. Penghargaan	-	-	50%	50%	-

	dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar					
	5. Lingkungan belajar yang kondusif	-	-	30%	60%	10%

Berdasarkan tabel 23, dapat dijelaskan bahwa ada data yang unik dimana nilai pada indikator 4 kategori cukup tinggi dan tinggi itu sama. Dimana indikator 4 (Penghargaan dalam belajar serta kegiatan yang menarik dalam belajar) terdapat hasil *posttest* 50 % peserta didik pada kategori cukup tinggi dan 50 % pada kategori tinggi. Untuk itu perlunya peningkatan pada indikator 4 ke sangat tinggi.

B. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Home room* Kelas X MPLB di SMK Negeri 1 Lubuk Basung

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum diberikan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Home room*

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan layanan penguasaan konten menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terdapat 1 orang peserta didik memiliki motivasi belajar dengan persentase 10% berada pada kategori yang cukup tinggi, sebanyak 6 orang peserta didik memiliki motivasi belajar dengan persentase 60% berada pada kategori yang rendah, sebanyak 3 orang peserta didik memiliki motivasi belajar dengan persentase 30% berada pada kategori yang sangat rendah. Jadi, motivasi belajar peserta didik di kelas X MPLB SMK Negeri 1 Lubuk Basung berada pada kategori rendah dengan persentase 60%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah.

2. Motivasi belajar Peserta Didik Sesudah diberikan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Home room*

Berdasarkan hasil penelitian sesudah diberikan layanan penguasaan konten menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terdapat 2 orang peserta didik memiliki motivasi belajar dengan persentase 20% berada pada kategori yang cukup tinggi, sebanyak 8 orang peserta didik memiliki motivasi belajar dengan persentase 80% berada pada kategori yang tinggi. Jadi, motivasi belajar peserta didik di kelas X MPLB

SMK Negeri 1 Lubuk Basung berada pada kategori tinggi dengan persentase 80%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki peningkatan motivasi belajar yang tinggi.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MPLB SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Sebelum diberikan layanan, motivasi belajar peserta didik tergolong rendah, ditunjukkan oleh kurangnya semangat, kehadiran yang tidak teratur, dan minimnya partisipasi belajar. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan suasana kekeluargaan yang hangat melalui metode *home room*, terjadi peningkatan signifikan pada aspek motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, metode *home room* dapat menjadi strategi yang efektif bagi Guru BK dalam membantu peserta didik membangun kembali semangat dan tujuan belajarnya, khususnya bagi mereka yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawati, D., Kasih, F., & Kardo, R. (2022). Model Bimbingan Kelompok dalam Menggunakan Metode *Role Playing* untuk Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Peserta Didik. *Jambura Guidance and Counseling Journa*, 2(2), 51–61.
- Edmawati, M. D., Fauzan, D. S., & Fitriana, F. (2021). Keefektifan Teknik *Home room* Online untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi COVID-19. *Empati*, 8(1), 1–19.
- Elvira, N., Neviyarni, & Nirmana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167.
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Migiarsa, H. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3), 1–8.
- Nafiah, A., & Handayani, A. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Home room* untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa. *EMPATI-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 17–36.

- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Ghalia Indonesia.
- Putra, F. (2017). Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA dan Siswa Pondok Pesantren . *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 27–34.
- Putri, M. C., Juliawati, D., Khuryati, A., & Yandri, H. (2020). Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa di Era “Merdeka Belajar” Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 24–30.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Rahmania, L., Kasih, F., & Kardo, R. (2021). Model Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode *Home Room* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 101–107.
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di sekolah. *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 289–294.